Mengenal Karya Lukis Sebagai Wisata Edukasi Seni dan Budaya Bagi Generasi Muda di Museum Basoeki Abdullah Jakarta

Roozana Maria Ritonga[1], Felicia Tania Chen[2]
[1,2]Universitas Bunda Mulia, Indonesia
E-mail: rritonga@bundamulia.ac.id, s19220113@student.ubm.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2024-06-23
Revised: 2024-07-21
Published: 2024-08-09

Keywords:
Museum;
Art;
Culture;
Educative;
Young Generation.

Abstract
The art and culture museums in Indonesia do not get much attention from the public, especially from the younger generation who are not very interested in visiting the museum in general. It's due to the impression that they got the museum just a storage place for the old things that are intended for exhibition to the public. Visiting museums has many benefits, among others, that museums are a means of learning about the collections of the past and have a high monumental value, besides we can see the development of culture and civilization from the compilation that is exhibited in the museum. Besides, museums can be used as an educational tourist destination for the young generation and tourists who are visiting. The Museum of Basoeki Abdullah holds many of the very fine and high-quality paintings of 'The Maestro', this proves that Indonesia has a son of a nation who has a high artistic talent in terms of painting and it is possible that the younger generations can get to know the figure of the Basoeki Abdullah through his work as well as the personal collections that he has by visiting this museum as a tourist option and at the same time attending seminars and workshops. The method used in this research is a qualitative approach to the data taken by conducting primary surveys i.e. observations and interviews and for secondary survey such as library studies, journals are to look for supporting data related to the topic of research. The results of the survey show that the Abdullah Basoeki museum is an educational facility for art and culture in the city of Jakarta and an excellent tourist option for the younger generation and tourists.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-06-23
Direvisi: 2024-07-21
Dipublikasi: 2024-08-09

Kata kunci:
Museum;
Seni;
Budaya;
Edukatif;
Generasi Muda.

Abstrak
Museum seni dan budaya di Indonesia tidak banyak mendapat perhatian dari masyarakat terlebih pada generasi muda yang tidak terlalu tertarik untuk mengunjungi museum secara umum. Hal ini dikarenakan kesan yang mereka dapat museum hanya tempat penyimpanan barang-barang yang sudah lawas yang ditujukan untuk pameran kepada masyarakat. Mengunjungi museum ternyata banyak manfaatnya antara lain bahwa musem adalah sarana pembelajaran mengenai koleksi-koleksi dari masa lampau dan mempunyai nilai monumental yang tinggi, selain itu kita bisa melihat perkembangan budaya dan peradaban dari kompilasi yang dipamerkan di museum tersebut. Selain itu museum bisa dijadikan tempat wisata edukatif bagi generasi muda dan wisatawan yang sedang berkunjung. Museum Basoeki Abdullah menyimpan banyak karya lukis 'Sang Maestro' yang sangat apik dan berkualitas ini, hal ini membuktikan bahwa Indonesia mempunyai seorang anak bangsa yang mempunyai bakat seni tinggi dalam hal melukis dan selayaknya para generasi muda dapat mengenal sosok Basoeki Abdullah melalui karyanya serta koleksi-koleksi pribadi yang dimilikinya dengan mengunjungi museum ini sebagai pilihan wisata dan sekaligus mengikuti seminar maupun workshop di museum ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan data yang diambil dengan melakukan survey primer yaitu observasi dan wawancara dan untuk survey sekunder seperti studi pustaka, jurnal adalah untuk mencari data pendukung yang berhubungan dengan tema penelitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum Abdullah Basoeki merupakan sebuah sarana edukatif untuk seni dan budaya di kota Jakarta dan pilihan wisata yang sangat baik untuk generasi muda dan wisatawan.

I. PENDAHULUAN

Museum seni dan budaya di Indonesia belum banyak diminati generasi muda hingga sekarang, persepsi negatif bahwa museum itu tidak menarik sering sekali dinyatakan generasi muda. Padahal museum seharusnya menjadi tempat wisata yang dapat memberikan wawasan mengenai sejarah maupun budaya dari suatu bangsa dan negara. Menurut Patricia dan Soeprapto (2023) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa ketidaktarikan generasi z dikarenakan promosi minim dalam mengenalkan

museum pada publik dan tidak ada kegiatan yang atraktif di museum. Dengan anggapan negatif dari generasi muda ada baiknya museum segera untuk mencari penyelesaian agar pemahaman ini bisa menjadi baik, sebaiknya museum dapat melihat kembali pada hal mengelola museum seperti melakukan tugas dan tanggung jawab seperti konservasi, riset, melakukan komunikasi external, melakukan pameran warisan kemanusiaan dan lingkungannya yang berwujud dan tidak berwujud untuk tujuan edukasi, penelitian dan hiburan (Hidayat, 2013). Selain itu perubahan citra museum menuju positif menurut Nugraha (2022) sebaiknya menciptakan museum yang mampu menjadi pilihan wisata dibanding-kan dengan pusat perbelanjaan maupun tempat permainan anak yang kurang memberikan aspek edukasi. Indonesia memiliki ragam budaya dan kaya akan seni, salah satu nya yang menonjol adalah seni lukis yang merupakan warisan budaya yang masih dilakukan hingga saat ini dan sudah ada di Indonesia sejak dulu untuk tujuan keagamaan dan budaya.

Seniman seni lukis mempunyai ciri, gaya, warna dan teknik yang khas, satu karya anak bangsa yang membanggakan Indonesia adalah karya 'Sang Maestro' seni lukis Basoeki Abdullah yang sekaligus menggoreskan sejarah tersendiri dalam perkembangan seni lukis Indonesia dan dunia, prestasi yang membanggakan seniman asal Surakarta ini pernah mengalahkan 87 pelukis Eropa dan menjadi pemenang dalam kompetisi melukis Ratu Belanda Juliana pada tahun 1948 dan sempat dipilih oleh Presiden Sukarno menjadi pelukis langganan istana (Ardyamartanino & Ningsih, 2022). Lukisan artis yang beraliran realis ini dapat ditemukan di museum Basoeki Abdullah Jakarta, selain itu ada juga barang dan benda seni milik seniman ini. Generasi muda maupun masyarakat dapat melakukan kunjungan untuk mendapatkan edukasi mengenai Basoeki Abdullah serta karya seni lukisnya, juga memahami budaya maupun perkembangan sejarah di Indonesia, tapi ternyata kunjungan para generasi muda dan masyarakat ke museum ini belum maksimal. Berdasarkan tabel dibawah data kunjungan per tahun museum Basoeki Abdullah menunjukkan wisata ke museum ini belum menjadi pilihan utama masyarakat atau generasi muda, mungkin disebabkan masih ada yang belum dapat mengapresiasi nilai seni dan warisan budaya yang kita miliki. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan agar persepsi mengenai museum Basoeki Abdullah dapat dikenal sebagai tempat wisata edukasi seni dan budaya sekaligus menjadi pilihan utama generasi muda untuk dikunjungi.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan

Data Kunjungan Wisatawan ke Museum Basoeki Abdullah			
2019	**2020**	**2021**	**2022**
16.888	8.345	15.600	19.109

Sumber: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2015 & 2023

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti "Mengenal Karya Lukis Sebagai Wisata Edukasi Seni dan Budaya Bagi Generasi Muda di Museum Basoeki Abdullah Jakarta".

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2010). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk mencari solusi dari masalah penelitian yang ditemukan. Data sekunder adalah informasi yang didapatkan dari sumber yang telah ada misalnya studi literatur (buku, jurnal, karya ilmiah dan dokumen terkait) serta data yang berasal dari instansi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah: wawancara dan studi dokumentasi dimana peneliti terlibat penuh dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilaksanakan pada April 20, 2024 di museum Basoeki Abdullah Jakarta pada tiga informan yaitu; wawancara pada museum edu-kator untuk mendapatkan informasi mengenai produk museum serta wisatawan dan generasi muda yang berkunjung ke museum ini untuk mengetahui pendapat mereka mengenai museum Basoeki Abdullah dan upaya yang dapat dilakukan pihak museum agar banyak dikunjungi oleh wisatawan dan generasi muda.

Dalam penelitian hasil wawancara dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan masing-masing pertanyaan berdasarkan data yang diperoleh. Studi dokumentasi dengan mengumpulkan foto-foto, dokumen dari informan terkait yang diteliti sebagai bukti penguat dari pada data dokumentasi penelitian ini. Pengumpulan data secara triangulasi yang dilakukan peneliti untuk

menguji kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengenal Basoeki Abdullah

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung ke museum Basoeki Abdullah dan melakukan wawancara pertama dengan pihak museum bagian edukator menurut beliau Basoeki Abdullah adalah seniman yang lahir pada tanggal 27 Januari 1915. Basoeki Abdullah adalah cucu dari tokoh Gerakan Kebangkitan Nasional Indonesia Dr. Wahid Sudirohusodo. Sebagai pelukis, Basoeki Abdullah dikenal sebagai realistik dan naturalistik. Ia mulai melukis pada usia empat tahun dan, pada usia sepuluh tahun, Basoeki Abdullah dapat melukis Mahatma Gandhi, seorang pemimpin politik India, hanya dengan kertas dan pensil. Selain itu, Basoeki Abdullah melukis Yesus Kristus. Saat ia sakit dan hampir meninggal, ia mendapatkan visi untuk melukisnya dan merasakan keajaiban; kemudian ia sembuh dari sakitnya. Akibatnya, Basoeki Abdullah, yang sebelumnya beragama Islam, beralih ke agama Katolik dan diberi nama baptis Fransiskus Xaverius.

Basoeki Abdullah memiliki beberapa istri. Mereka termasuk Josephine, yang tinggal di Belanda dari tahun 1937 hingga 1940, dan Maria Michel, yang juga dikenal sebagai Maya yang juga berkebangsaan Belanda (1944–1956), Somwang Noi (1960–1962), dan Nataya Nareerat. Ia memiliki dua anak: Saraswati dari pernikahannya dengan Josephine, dan Cecilia Sidhawati dari pernikahannya dengan Nataya Nareerat, yang tinggal di Indonesia. Basoeki Abdullah melukis untuk banyak orang penting, termasuk Ratu Belanda Juliana, Presiden Soekarno, Imelda Marcos (lukisan tinggi dua meter), Raja Thailand Bhumibol Adulyadej dan Ratu Sirikit. Masih ada karya seni terkenal lainnya, seperti lukisan Nyi Roro Kidul, potret Dewi Soekarno, pertempuran Gatotkaca dan Antasena, dan Pangeran Diponegoro. Lukisan realistik Basoeki Abdullah menampilkan subjeknya dengan benar-benar nyata karena dia selalu melukis di bawah sinar matahari (tidak pernah di bawah lampu) agar Lukisan dapat digambar dengan tepat.

Basoeki Abdullah terkenal karena lukisannya selesai dengan cepat. Lukisan "Sungai yang Tak Pernah Kembali", misalnya, membutuhkan waktu hanya satu minggu. Selain itu, lukisan pemimpin Gerakan Non-Blok (GNB) sepanjang 7x2 meter dapat diselesaikan dalam waktu 6 bulan. Selain itu, Basoeki Abdullah sangat mahir mengingat apa yang dia lihat dan dapat menggambarkan apa yang baru dia lihat. Saat melukis pemimpin GNB, dia bahkan hanya menggunakan deskripsi yang diberikan oleh sekretarisnya, karena dia belum pernah bertemu dengan banyak dari mereka.

Basoeki Abdullah dibunuh di rumahnya pada tanggal 5 November 1993 pada usia 78 tahun. Pada saat itu, Basoeki Abdullah terbangun dari tidurnya karena mendengar suara keras. Selanjutnya, dia mengambil senjata api untuk menakuti para perampok. Namun, sayangnya, para bandit berhasil mengambil pistol dan memukulnya hingga gagangnya patah. Pembantunya baru menemukannya suatu hari ketika dia membawakan sarapan ke kamar Basoeki Abdullah. Jam tangan Basoeki Abdullah diambil dan dijual oleh perampok; beruntung tertangkap karena kecurigaan dari pembeli arloji tersebut. Ternyata tukang kebun rumahnya adalah dalangnya, setelah diselidiki.

2. Museum Basoeki Abdullah

Museum Basoeki Abdullah dibangun pada 25 September 2001 karena wasiat Basoeki Abdullah bahwa dia ingin menghibahkan rumahnya untuk dijadikan museum. Museum ini terdiri dari dua gedung, rumah asli Basoeki Abdullah dan gedung baru, yang diresmikan pada tahun 2016. Selain rumah, Basoeki Abdulah juga menghibahkan 123 lukisan, 720 koleksi (benda, senjata, wayang, dll.), dan 3000 koleksi buku. Museum Basoeki Abdullah saat ini dikelola oleh MCB (Museum dan Cagar Budaya) Kemendikbudristek Republik Indonesia, dan semua pengeluaran ditanggung oleh pemerintah.

3. Ruangan dan Karya Seni

Gedung pertama, rumah Basoeki Abdullah, terdiri dari dua lantai. Pada lantai pertama terdapat beberapa ruang, termasuk Perpustakaan, Ruang Memorial, Ruang Koleksi Pribadi Senjata dan Aksesoris, Ruang Koleksi Pribadi Busana dan Katalog Pameran, dan Replika Ruang Tamu. Terdapat dua replika lukisan yang menggambarkan Basoeki Abdullah dan istrinya, Nataya Narareerat, di ruang tamu. Selain itu, lukisan asli Basoeki Abdullah, "Sungai yang Tak Pernah Kembali", memiliki desain yang sama dengan desain

ruang tamu asli Basoeki Abdullah. Setelah itu, pada ruang koleksi pribadi busana dan katalog pameran, terdapat replika lukisan terkenal yang dibuat oleh Basoeki Abdullah, yaitu lukisan Ratu Juliana dari Belanda.

Pada tahun 1948, Basoeki Abdullah mengikuti perlombaan melukis yang diadakan oleh Ratu Juliana. Basoeki Abdullah berhasil menang dengan mengalahkan 70 pelukis hebat Eropa. Pada ruangan ini, terdapat juga koleksi baju asli Basoeki Abdullah yang sebagian besar adalah mantel dari Eropa. Selain itu, terdapat juga koleksi baret yang merupakan ciri khas pakaian Basoeki Abdullah. Terdapat berbagai koleksi jam tangan serta kacamata dan sepatu pada ruangan ini. Terdapat juga ruang koleksi pribadi senjata dan aksesoris milik Basoeki Abdullah.

Setelah itu, replika lukisan terkenal yang dibuat oleh Basoeki Abdullah—lukisan Ratu Juliana dari Belanda yang dia ikuti dalam perlombaan melukis pada tahun 1948—terletak di ruang koleksi pribadi busana dan katalog pameran. Basoeki Abdullah mengalahkan tujuh puluh pelukis terkemuka Eropa. Selain itu, koleksi pakaian asli Basoeki Abdullah, yang sebagian besar berasal dari mantel Eropa, dapat ditemukan di ruangan ini. Selain itu, ruangan ini memiliki koleksi baret, yang merupakan ciri khas pakaian Basoeki Abdullah, serta berbagai jam tangan, kacamata, dan sepatu. Selain itu, terdapat ruang di mana Basoeki Abdullah mengoleksi senjata dan aksesoris secara pribadi.

Ruangan ini menampilkan koleksi senjata Basoeki Abdullah, termasuk *katana* (かたな), dan aksesoris lainnya. Ruang Memorial adalah tempat tidur Basoeki Abdullah dan tempat kejadian perampokan dan pembunuhan yang menyebabkan dia meninggal dunia. Alkitab masih ada di meja, lukisan, dan dekorasi lainnya di ruangan ini, yang menunjukkan bahwa desain dan barang-barang yang ada di dalamnya asli dan tidak pernah diubah. Sama seperti kamar mandi di dalam kamar ini, di mana semua jenis sabun, shampo, dan perlengkapan lainnya tersedia. Selain itu, pengelola museum menempatkan barang-barang untuk mengenang Basoeki Abdullah, termasuk uang yang ada di kantong piyamanya, kacamata yang ia pakai, arloji yang dicuri, dan senjata yang digunakan untuk membunuhnya. Salah satu kacamatanya memiliki bercak darah yang sudah mengering. Di lantai ini juga terdapat ruang baca dan perpustakaan yang berisi koleksi buku asli Basoeki Abdullah. Sebagian besar buku ini adalah buku dari negara lain dengan bahasa asing yang menceritakan tentang Indonesia. Selain itu, pengunjung museum dapat membaca koleksi buku yang ada di perpustakaan, dengan catatan bahwa buku-buku tidak boleh dibawa pulang. Pada lantai 2, terdapat beberapa ruangan, termasuk Ruang Lukisan Abstrak dan Ekspresionis, Ruang Lukisan Pemandangan, Ruang Keluarga Abdullah, dan Ruang Koleksi Pribadi Wayang Kulit dan Perlengkapan Wayang Orang. Meskipun Basoeki Abdullah terkenal karena gaya lukis realisnya, dia juga membuat beberapa lukisan abstrak, seperti "Bencana" dan "Air", yang dia buat untuk mengungkapkan perasaan dan perasaannya. Lukisan lainnya termasuk lukisan pemandangan "Batu Sejarah", lukisan budaya Bali "Topeng sebagai Sandiwara Kehidupan", yang terinspirasi dari gambar yang ditampilkan di sebuah buku, dan lukisan dari goresan pertama Ibu Tien Soeharto.

Selain itu, ada Ruang Keluarga Abdullah. Di dalam ruangan ini terdapat lukisan ayah dan ibu Basoeki Abdullah, serta lukisan kakeknya, Doktor Wahidin Sudirohusodo, yang ia lukis, serta lukisan asli dari kakaknya, Sudjono Abdullah, termasuk "Telaga Sarangan." Selain itu, ada lukisan asli diri Basoeki Abdullah. Basoeki Abdullah juga sangat menyukai wayang, karena itu terdapat Ruang Koleksi Pribadi Wayang Kulit dan Ruang Koleksi Pribadi Perlengkapan Wayang Orang. Di ruangan ini, semua kostum asli yang dia pakai disimpan dan ditampilkan karena dia pernah berperan sebagai Gatotkaca di pertunjukan wayang orang.

Untuk saat ini, gedung baru memiliki tiga lantai. Pada lantai satu, terdapat loket pembelian tiket, ruang publik, ruang pendidikan, ruang pameran temporer, ruang transit, dan tangga basement kantor, yang juga memiliki mushola dan toilet. Pada lantai ini terdapat lukisan yang dibuat oleh para seniman yang menang dalam kompetisi "Basoeki Abdullah Art Work", serta lukisan dari para pengunjung yang datang dan melukis. Selain itu, kisah hidup Basoeki Abdullah diceritakan dalam video animasi yang disiarkan di televisi.

Pada lantai dua adalah Ruang Lukisan GNB, Ruang Peraga dan Proses Berkarya, dan Ruang Lukisan Wanita. Ruang Peraga menampilkan peralatan yang Basoeki Abdullah gunakan sebagai pelukis. Kuas, cat, mesin tik, dan pallate asli masih ada. Cat yang

dia pakai berasal dari Belanda dan sangat mahal. Setelah itu, lukisan-lukisannya di-simpan di majalah dan koran, serta perangko asli Soekarno di Ruang Lukisan Wanita. Karya besar Basoeki Abdullah di ruang GNB adalah ketika Presiden Soeharto pada tahun 1992 meminta dia melukis tokoh-tokoh negara pemimpin GNB dengan panjang total 7x2 meter. Dalam waktu enam bulan, lukisan ini selesai menurut deskripsi yang diberikan oleh sekretarisnya, ia melukis lukisan ini.

4. Kunjungan & Kerjasama di Museum Basoeki Abdullah

Museum Basoeki Abdullah menerima 300-500 kunjungan setiap bulan, dengan 10-20 kunjungan per hari. Sebagian besar kunjungan berasal dari anak-anak sekolah, komunitas, dan rombongan keluarga. Sebagian besar siswa berkunjung dengan tujuan penelitian, dan hanya 15% yang tertarik. Kunjungan biasanya dilakukan oleh rombongan sekolah pada hari kerja, sementara pada hari libur, kunjungan biasanya dilakukan oleh komunitas, keluarga, dan mahasiswa. Museum Basoeki Abdullah bekerja sama dengan Galeri Museum Nasional. Pada acara tertentu, Museum Basoeki Abdullah akan mengirimkan lukisan-lukisannya untuk dipajang untuk sementara di Galeri Museum Nasional.

5. Kegiatan di Museum Basoeki Abdullah

Beberapa kegiatan yang diadakan oleh Museum Basoeki Abdullah, yaitu:

a) Basoeki Abdullah Artwork

Kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 2016 dan diadakan setiap tiga tahun sekali. Event ini biasanya berlangsung selama satu minggu dan biasanya terjadi pada bulan September. Kegiatan ini adalah kompetisi lukis dengan hadiah untuk pemenang. Karya pemenang akan dipajang di Museum Basoeki Abdullah. Rencananya akan dilakukan lagi pada tahun ini.

b) Friday Workshop

Workshop ini adalah acara di mana orang-orang yang datang pada hari Jumat dapat mengikuti kelas gambar yang diajarkan oleh siswa desain dan lukis. Museum Basoeki Abdullah menawarkan semua peralatan, dan pengunjung hanya perlu membayar tiket masuk sebesar Rp2.000 untuk mengunjungi acara tersebut. Museum ini terbuka secara umum. Kegiatan ini biasanya dilakukan di Ruang Edukasi di lantai 1 gedung baru.

c) Event Workshop

Pengunjung juga dapat mengikuti kursus lukis, yang biasanya diadakan pada peristiwa tertentu, seperti hari jadi museum.

d) Pameran

Museum Basoeki Abdullah juga mengambil bagian dalam berbagai acara seni lukis, terutama selama akhir tahun dan peresmian. Selain itu, pengunjung dapat mengikuti kegiatan menarik yang dirancang khusus untuk rombongan siswa sekolah dasar, seperti mempelajari tentang seni lukis dan mewarnai dengan pewarna alami, yang diajarkan secara langsung oleh instruktur Museum.

6. Media Sosial Museum Basoeki Abdullah

Museum Basoeki Abdullah memiliki beberapa media sosial seperti Facebook, Instagram, Website, dan YouTube.

a) Instagram

Instagram Museum Basoeki Abdullah @musbadul terlihat sangat aktif mem-posting konten-konten yang berhubungan dengan seni lukis dan kegiatan museum itu sendiri. Terdapat berbagai kegiatan yang sering diunggah seperti pengumuman mengenai Kelas Menggambar/Melukis serta Kompetisi Melukis. Design dari unggahan media sosial Museum Basoeki Abdullah sendiri juga sudah sangat baik dan teratur dan nyaman untuk dilihat.

b) Facebook

Museum Basoeki Abdullah sudah lama tidak menggunakan Facebook; terakhir kali diposting pada November 2023.

c) Website

Website Museum Basoeki Abdullah mudah untuk digunakan dimana terdapat penjelasan mengenai sejarah, visi-misi, acara yang ada, dan koleksi di Museum Basoeki Abdullah. Total kunjungan website pada bulan April 2024 yaitu 470 orang. Namun, untuk event yang ada masih kurang diperbarui.

d) YouTube

Museum Basoeki Abdullah juga memiliki channel YouTube pribadi dimana pihak pengelola mengunggah seminar, tips & trick, pengumuman lomba, pembahasan lukisan, dan masih banyak lagi. Untuk YouTube Museum Basoeki Abdullah dapat dinilai masih kurang aktif dan menarik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Museum Basoeki Abdullah merupakan museum khusus yang diresmikan tanggal 25 September 2001 oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Drs. I Gede Ardika dan pada 29 November 2016 diresmikan Gedung II Museum Basoeki Abdullah sebagai pengembangan Museum oleh Bapak Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP. Pada museum ini pengunjung bisa mengetahui sejarah kehidupan Basoeki Abdullah, koleksi lukisan, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan melukis, koleksi buku-buku pribadi, koleksi benda seni dan budaya serta barang-barang pribadi Basoeki Abdullah. Berdasarkan pernyataan informan pertama museum ini merupakan tempat yang sangat tepat untuk dijadikan sebagai wisata edukasi seni dan budaya untuk anak-anak maupun dewasa di kota Jakarta, dari berbagai macam program seperti kompetisi lukis Basoeki Abdullah artwork yang diadakan setiap tiga tahun sekali, friday workshop belajar gambar di setiap hari Jumat, Event workshop yang diadakan pada peristiwa tertentu dan mengikuti berbagai pameran seni lukis dan bahkan museum dapat merancang kegiatan yang menarik khusus untuk rombongan siswa sekolah dasar, seperti mempelajari tentang seni lukis dan mewarnai dengan pewarna alami. Selain itu di dalam museum kita dapat melihat berbagai macam koleksi lukisan karya 'Sang Maestro' yang beraliran naturalis dan realis ini serta barang-barang antik peninggalan serta perpustakaan yang terdiri dari buku-buku koleksi peninggalan Basoeki Abdullah ini juga menjadi daya tarik wisata museum ini.

Pada saat ini pengunjung museum Basoeki Abdullah banyak terdiri dari pelajar SMA dan mahasiswa yang sedang melakukan study tour atau tugas skripsi, pihak museum berharap museum juga bisa dijadikan tempat wisata bagi seluruh pengunjung baik keluarga maupun generasi muda. Selain dijadikan tempat wisata, museum ini juga bisa dijadikan wadah untuk lebih dalam mempelajari melukis dan menggambar bagi yang tertarik seni dan budaya atau bahkan bisa berkompetisi dalam berbagai workshop. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wisatawan dan generasi muda yang berkunjung ke museum Basoeki Abdullah terdapat beberapa kelebihan yang terdapat pada museum ini antara lain; sistem pencahayaan dan kebersihan sudah sangat baik pada setiap ruangan di museum, kemudian penjelasan yang diberikan dari pihak pemandu museum mengenai museum dan riwayat hidup Basoeki Abdullah serta karya lukisannya sangat lengkap, begitu juga pada setiap bagian ruangan museum ada penjelasan berupa teks untuk mengetahui ruangan yang dimasuki para pengunjung museum, mengenai program dan kegiatan yang diadakan di museum juga sangat menarik dan bermanfaat karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seni lukis dan budaya, selain itu museum ini juga mempunyai media promosi yang cukup lengkap yaitu Instagram, Website dan Facebook yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan di museum, museum juga memiliki koleksi peninggalan Basoeki Abdullah yang beragam yang dijaga dengan baik dan rapi, dan terakhir museum mempunyai fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir yang aman.

Sedangkan yang perlu dilengkapi di museum antara lain; fasilitas seperti kursi yang tidak disediakan di tempat pemutaran video animasi sejarah Basoeki Abdullah, dimana video tersebut memiliki durasi yang cukup panjang yaitu 18 menit, kemudian ada beberapa ruangan yang AC nya tidak berfungsi dengan baik, pamflet atau brosur yang berisi penjelasan dan panduan alur di Museum Basoeki Abdullah tidak tersedia, tidak ada souvenir shop sehingga para pengunjung tidak dapat membeli kenangan atau barang yang menjadi ciri khas museum Basoeki Abdullah, kurang ada spot foto yang menarik di dalam museum dan tidak tersedia tempat duduk atau sofa tempat bersantai sambil menikmati karya lukisan Sang Maestro. Museum Basoeki Abdullah merupakan salah satu daya tarik wisata kota Jakarta bagi semua pengunjung khususnya para generasi muda, museum ini dapat menjadi sebuah sarana edukatif mengenai seni dan budaya yang terlukis dari karya-karya Basoeki Abdullah dan koleksi-koleksi pribadinya. Namun diharapkan museum ini dapat menjadi pilihan utama sebagai tempat wisata di waktu luang sekaligus dapat meningkatkan wawasan mengenai seni lukis dan budaya Indonesia melalui karya-karya Basoeki Abdullah bagi generasi muda dan wisatawan yang mempunyai ketertarikan seni dan budaya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk museum Basoeki Abdullah untuk menarik

perhatian pada generasi muda maupun wisatawan sebagai berikut:

1. Dapat disediakan kursi di depan video animasi biografi Basoeki Abdullah, agar para pengunjung bisa duduk sejenak dan melihat penjelasan tersebut dikarenakan waktu yang cukup lama untuk melihat video.
2. Membuat pamflet dan brosur informasi mengenai museum yang berisi penjelasan karya seni, kegiatan, dan layout Museum Basoeki Abdullah.
3. Membuka souvenir shop dan menjual seperti kit lukis, sketsa, lukisan repro karya Basoeki Abdullah, dan sebagainya.
4. Membuat mural di bagian depan gedung baru agar tidak terlihat terlalu polos.
5. Menyediakan cafetaria yang menyediakan minuman dan makanan kecil di museum tempat dimana pengunjung dapat duduk bersantai setelah melakukan kunjungan, sekaligus tempat ini dapat menjadi mendatangkan pemasukan bagi museum.
6. Menyediakan spot foto yang instagramable di beberapa spot di dalam museum.
7. Merancang program kelas lukis atau gambar dengan tema yang menarik dengan mengundang influencer atau artis untuk para generasi muda agar dapat mau datang ke museum.
8. Menggunakan media sosial secara aktif dan membuka akun facebook kembali agar dapat melakukan publisitas mengenai kegiatan museum mengingat banyak generasi muda menggunakan media sosial sekarang ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adryamarthanino V., dan Ningsih W.L (2022). Biografi Basuki Abdullah, Duta Seni Lukis Indonesia. https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/04/110000079/biografi-basuki-abdullah-duta-seni-lukis-indonesia. Diakses 9 Maret 2024.

Arsana B. (2013). Seni Lukis Realis 1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 2013.

Binekasri R. 2023. Minat ke Museum Memprihatinkan, Ini Penyebabnya Kata Sang Ahli. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20230421042423-25431525/minat-ke-museum-memprihatinkan penyebabnya-kata-ahli. Diakses 11 Maret 2024.

Hidayat, Henny (2013). Pencitraan Museum Untuk Meningkatkan Kunjungan. Jurnal Rupa-Rupa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia Vol.2 No.2 Desember 2013.

ICOM-Museum Definition, International Council of Museums. Prague 2022. https://icom.museum/en/resources/standards-guidelines/museum-definition/diakses 3/11/2023

Krisdayanthi A., Darma I.G.K.I.P., Meliana NI.M.D (2023). Pengelolaan Museum Rudana Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Peliatan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Jayapangus Press, Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.6 No.2 2023.

Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyanti D., dan Winarno (2022). Pelaksaan Pembelajaran Seni Lukis Realis Kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya. Jurnal Seni Rupa Vol.11 No.1 2023.

Nugraha, R.N (2022). Pengelolaan Museum Bahari Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Jakarta. Jurnal Inovasi Penelitian 3(6), 6477-6486.

Patricia, Vinnieta., dan Soeprapto, Vishnuvardhana (2023). Studi Kasus Minat Berkunjung Gen Z Ke Museum Wayang. Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan Vol.6 No.11 November 2023.

Silviani S.S dan Rinjani D. (2022). Analisis Seni Lukis Naturalisme Karya Basuki Abdullah. Arty: Jurnal Seni Rupa Vol.11 No.1 2022.

Susilo, Shannon Lachaferty dan Nawangwulan, Wening Ramadhani Siti (2023). Analisis Faktor Perilaku Wisatawan yang memengaruhi Keputusan Berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta. Jurnal Sosial dan Sains Vol.3 No.6 2023.

Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif solusi model pembelajaran untuk mengatasi resiko penurunan capaian belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid 19. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 80–90